

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Hipotesis uji t dengan $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,1883 > 1,671$, menunjukkan bahwa keterampilan proses sains siswa dengan model pembelajaran *scientific inquiry* lebih baik daripada keterampilan proses sains siswa dengan pembelajaran konvensional, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *scientific inquiry* terhadap keterampilan proses sains.
2. Keterampilan proses sains siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *scientific inquiry* dalam empat kali pertemuan mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata pertemuan I sebesar 69,84 dengan kategori cukup baik, pertemuan II sebesar 75,40 dengan kategori baik dan pertemuan III sebesar 86,51 dengan kategori sangat baik.
3. Keterampilan proses sains siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional dalam empat kali pertemuan tidak mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata pertemuan I sebesar 57,46 dengan kategori cukup baik, pertemuan II sebesar 59,67 dengan kategori cukup baik, pertemuan III sebesar 58,49 dengan kategori cukup baik dan pertemuan IV sebesar 55,44 dengan kategori cukup baik.
4. Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Scientific Inquiry* dalam empat kali pertemuan mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata pertemuan I sebesar 55,83 dengan kategori cukup aktif, pertemuan II sebesar 68,61 dengan kategori aktif dan pertemuan III sebesar 82,22 dengan kategori sangat aktif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi calon guru/guru, khususnya guru fisika diharapkan mampu untuk menggunakan metode, model maupun strategi yang dapat melibatkan keaktifan siswa itu sendiri, dimana guru membawa siswa langsung kepada permasalahan yang ada sehingga siswa diajak melakukan sebuah penelitian untuk membuktikan teori-teori yang sudah ada.
2. Bagi siswa, khususnya siswa SMA Negeri 15 Medan hendaknya selalu melakukan persiapan belajar dan lebih aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran agar diperoleh hasil belajar yang lebih baik.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar lebih memperhatikan pembagian kelompok belajar dan menyesuaikan jumlah kelompok dengan luas ruangan kelas yang digunakan, karena semakin banyak jumlah kelompok dengan ruangan yang tidak terlalu luas akan mempengaruhi siswa ketika melakukan praktikum.
4. Bagi peneliti selanjutnya, yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Scientific Inquiry*, sebaiknya terlebih dahulu menguasai sintaks yang terdapat dalam model dan memperhatikan efisiensi waktu, agar semua sintaks efektif dan kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.
5. Sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya, agar lebih menggunakan waktu seefisien mungkin agar proses pembelajaran dan kegiatan praktikum dapat berlangsung dengan baik.